



PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017

Gracia C. M. Tuju¹, Arie F. Kawulur², Bobby Hamenda³

^{1,2,3}Manajemen, Fak. Ekonomi Universitas Negeri Manado

riatuju@gmail.com ariekawulur@unima.ac.id bobby.hamenda@unima.ac.id

Diterima : 10 Maret 2020
Disetujui : 22 Mei 2020
Tersedia : 08 Juni 2020

Abstrak Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, kemudian teknik pengambilan sampel penelitian dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diambil 18 perusahaan. Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1). Kebijakan hutang berpengaruh negative tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, (2). Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y), dan nilai perusahaan hanya dipengaruhi oleh variabel X_1 dan X_2 yang diteliti sebesar 85% dan sisanya 15% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Katakunci: kebijakan hutang; profitabilitas; nilai perusahaan

Abstract The purpose of this study was to determine the effect of debt policy and profitability on firm value using quantitative methods. The population in this study were manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2017, then the sampling technique used was purposive sampling method so that 18 companies were taken. The data collection method uses documentation techniques and data analysis techniques in this study using panel data regression analysis. The results of this study indicate that: (1). Debt policy has a negative and insignificant effect on firm value, (2). Profitability has a significant positive effect on firm value (Y), and firm value is only influenced by the X_1 and X_2 variables under study by 85% and the remaining 15% is influenced by other variables not studied.

Keywords: debt policy; profitability, firm value

PENDAHULUAN

Di Indonesia, negara yang sedang berkembang ini terlebih khusus dalam dunia berbisnis, kini sudah banyak sekali yang muncul perusahaan-perusahaan di berbagai jenis bidang. Salah satunya adalah sektor di bidang manufaktur yang menghasilkan berbagai macam produk seperti makanan dan minuman. Selain bisa meningkatkan bisnis perekonomian di negara kita yang berkembang ini, juga dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk memenuhi keinginan serta kebutuhan hidupnya. Dengan ada

banyaknya persaingan usaha-usaha bisnis yang timbul dan semakin ketat ini maka dalam hal tersebut sebuah perusahaan tentunya perlu dibutuhkannya suatu manajemen yang baik entah keuangan, sumberdaya, pemasaran, serta pengelolaan yang perlu dilakukan agar lebih meningkatkan kinerja dan mempertahankan eksistensi perusahaan itu sendiri agar perusahaan dapat bertahan dan bisa menduduki sebuah pasar. Secara umum tujuan utama sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan suatu nilai dan mencapai target. Untuk bisa mencapai tujuan perusahaan maka setiap kebijakan yang diambil perusahaan harus

dilakukan dengan hati-hati karena dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan yaitu suatu keberhasilan bagi perusahaan yang berorientasi pada nilai, karena biasanya keberhasilan dari suatu perusahaan tersebut dilihat dari jumlah nilai yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu, juga merupakan faktor utama kelangsungan hidup suatu perusahaan. Nilai perusahaan adalah suatu proksi yang menggambarkan kemakmuran pemegang saham (Sartono, 2002). Setiap perusahaan pastinya berharap dari para manajer akan melakukan tindakan terbaik bagi perusahaannya yaitu dengan memaksimalkan suatu nilai sehingga kesejahteraan dari setiap pemilik atau pemegang saham dapat tercapai dan terpenuhi. Agar dapat memiliki nilai perusahaan yang sesuai dan dikehendaki tentu perusahaan tersebut perlu menyusun perencanaan laba yang baik. Hal ini berkaitan dengan suatu kemampuan perusahaan dalam memprediksikan suatu kondisi usaha pada masa yang akan datang yang penuh dengan pertanyaan dan ketidakpastian, serta perlu memperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Alfredo dkk (2010) mengemukakan bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh kebijakan hutang dan profitabilitas.

Faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang pertama adalah kebijakan hutang. Kebijakan hutang bisa dihubungkan dengan nilai perusahaan, dimana kebijakan utang adalah kebijakan suatu perusahaan tentang seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan hutang. Penggunaan utang yang tinggi dapat meningkatkan suatu nilai perusahaan karena penggunaan hutang bisa menghemat pajak. Penggunaan hutang yang tinggi juga bisa menurunkan nilai perusahaan karena kemungkinan ada timbulnya biaya kepailitan dan biaya keagenan Weston dan Copeland, (1996:53). Kebijakan utang sangat sensitif terhadap perubahan nilai perusahaan.

Pada *Trade off theory* mengatakan bahwa semakin tinggi perusahaan

menggunakan pendanaan dengan hutang maka semakin besar juga resiko perusahaan mengalami kesulitan keuangan akibat membayar bunga tetap yang terlalu besar setiap tahunnya dengan kondisi laba bersih yang belum pasti. Kebijakan hutang merupakan salah satu bagian dari keputusan struktur modal dalam perusahaan. Manajer perusahaan dituntut untuk mengoptimalkan struktur modal, yaitu suatu kondisi dimana perusahaan dapat menggunakan suatu kombinasi yang ideal antara utang dan modal perusahaan dengan memperhitungkan biaya modal yang muncul (Wimelda dan Marlinah, 2013). Struktur modal pada perusahaan publik di Indonesia masih didominasi utang daripada modal sendiri. Semakin tinggi penggunaan utang maka semakin tinggi juga harga saham. Namun pada titik tertentu dengan adanya dominasi utang pada struktur modal bisa menimbulkan risiko kebangkrutan perusahaan karena besar total biaya utang yang harus ditanggung perusahaan (Sudarma, 2004). Oleh karena itu perusahaan harus lebih berhati-hati dalam menentukan hutangnya agar mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil ini mengacu pada penelitian yang dilakukan Rehulina dan Handoyo (2014) dengan hasil pengujiannya yang mengatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhyarsha (2007) yang menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Petronila dan Mukhlisin, (2003) Profitabilitas merupakan suatu gambaran kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. (Ang 1997) mengungkapkan bahwa rasio Profitabilitas atau rasio rentabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan. Semakin banyak keuntungan yang diperoleh maka semakin besar pula kemampuan suatu perusahaan untuk membayar seluruh utang dan dividennya. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan (profitabilitas), karena mereka mengharapkan harga pasar dari sahamnya (Fahmi, 2012).

Dengan adanya peningkatan profitabilitas itu bisa menunjukkan bahwa hasil perusahaan makin baik karena adanya potensi peningkatan dari keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan. Hal ini ditanggapi para investor sebagai salah satu sinyal positif dari perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para investor serta akan mempermudah para manajemen perusahaan untuk menarik suatu modal dalam bentuk saham. Apabila suatu perusahaan terdapat kenaikan permintaan saham, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham tersebut di pasar modal. Oleh karena itu persepsi para investor dalam menanggapi profitabilitas akan mempengaruhi harga saham sekaligus nilai perusahaan tersebut.

Hasil ini mengacu pada hasil penelitian Muhyarsha (2007) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil Maryati Rahayu dan Bida Sari (2018) yang menunjukkan bahwa hasil profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa adanya fluktuasi atau naik turunnya suatu perolehan nilai pada kebijakan hutang (DER) dan profitabilitas (ROE) pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dalam kurun waktu 5 tahun dari 2013-2017. Ini disebabkan adanya faktor yang mempengaruhi, antara lain penggunaan dana hutang perusahaan serta pengelolaan nilai profit perusahaan sehingga dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan tidak selalu stabil dan tidak konsisten.

Selain itu terdapat perusahaan yang nilai perusahaannya meningkat dari tahun 2013-2017 yaitu pada PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN). Ini artinya nilai yang diperoleh suatu perusahaan memberikan dampak positif terhadap harga saham, dan dalam hal tersebut terlihat jelas bahwa perusahaan ini sedang mengalami peningkatan pertumbuhan. Dan jika hasilnya bagus perusahaan yang seperti ini biasanya diminati oleh banyak investor dan sahamnya dapat memberikan nilai yang tinggi karena kedepannya bisa meningkatkan kapitalisasi pasarnya.

Namun terdapat juga nilai perusahaannya yang menurun dari tahun 2013-2017 yaitu pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ). Ini artinya perusahaan memberikan suatu dampak yang negatif terhadap harga saham. Dengan menurunnya nilai perusahaan kepercayaan para investor akan menurun juga dan perusahaan akan sulit untuk menarik modal saham

TINJAUAN PUSTAKA

Nilai Perusahaan

Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007) nilai perusahaan merupakan suatu persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya. Sehingga dalam hal tersebut ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menyejahterakan para pemegang saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang.

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai

perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Nilai perusahaan akan tergambar dari harga saham perusahaan bersangkutan. Euis dan Taswan (2002) menyatakan bahwa semakin tinggi harga saham semakin tinggi juga nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi tentu menjadi keinginan dari pemilik perusahaan, sebab nilai yang tinggi menunjukkan bahwa kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Menurut Martono dan Agus (2005) dalam Rika (2010) dan Alfredo (2011) didirikannya sebuah perusahaan memiliki tujuan yang jelas. Tujuan perusahaan yang pertama yaitu untuk mencapai keuntungan yang maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan yang kedua ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga yaitu memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dalam harga sahamnya. Ketiga tujuan ini sebenarnya secara substansial tidak banyak bedanya. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.

Tujuan Memaksimalkan Nilai Perusahaan

Menurut I Made Sudana (2011) menyatakan bahwa: "Tujuan normatif suatu perusahaan yaitu memaksimalkan nilai atau kekayaan bagi pemegang saham, yang dalam jangka pendek bagi perusahaan *go publik* dapat tercermin pada harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan di pasar modal. Memaksimalkan nilai perusahaan lebih tepatnya dinilai sebagai suatu tujuan karena: 1) Memaksimalkan nilai perusahaan artinya memaksimalkan nilai yang sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima dari pemegang saham dimasa yang mendatang atau berorientasi jangka panjang, 2) Mempertimbangkan faktor resiko, 3) Memaksimalkan nilai perusahaan dapat lebih menekankan pada arus kasnya daripada sekedar laba berdasarkan pengertian akuntansi, 4) Memaksimalkan nilai perusahaan tidak

mengabaikan suatu tanggung jawab sosial

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Menurut Weston dan Coopeland (1996,53), "Kebijakan penggunaan hutang dalam perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini berkaitan dengan biaya yang akan dikeluarkan akibat penggunaan hutang serta manfaat yang didapatkan dari penggunaan hutang".

Menurut Kasmir (2008:196) "profitabilitas juga dapat merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan". Jika para manajer mampu mengelola suatu perusahaan dengan baik maka tentu biaya yang akan dikeluarkan perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga profit yang dihasilkan itu menjadi lebih besar. Besar atau kecilnya profit inilah yang dapat mempengaruhi suatu nilai perusahaan.

Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang adalah suatu kebijakan yang menentukan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Sasaran utama kebijakan hutang yaitu untuk memaksimalkan suatu nilai perusahaan. Hasil penelitian yang diungkapkan Muhyarsyah (2007) mengungkapkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan peneliti Apriliana Nuzul Rahmawati (2012) mengungkapkan bahwa kebijakan hutang mempunyai pengaruh yang negatif terhadap nilai perusahaan karena semakin tinggi suatu perusahaan menggunakan kebijakan hutang maka bisa menurunkan nilai perusahaan. Menurut Modigliani dan Miller dalam Rahmawati (2012), "bila ada pajak penghasilan perusahaan maka penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan karena biaya bunga hutang adalah biaya yang mengurangi pembayaran pajak".

H1: Kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2008:196) "Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan". Profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam suatu perusahaan. Tingginya laba yang dihasilkan oleh perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik untuk kedepannya. Semakin tinggi permintaan para investor terhadap saham maka dapat mempengaruhi harga saham dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi juga nilai perusahaan.

H_2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif karena penelitian ini berhubungan dengan objek penelitian yaitu pada perusahaan dengan kurun waktu tertentu dengan mengumpulkan data yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan informasi yang berkaitan dengan perusahaan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan terdapat 21 populasi perusahaan manufaktur makanan dan minuman. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Dan terdapat 18 (delapan belas) perusahaan yang termasuk dalam kriteria tersebut dalam kurun waktu 5 (lima) tahun yaitu 2013-2017, sehingga total sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 90 data pengamatan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah media perantara yaitu www.idx.co.id serta pada website perusahaan serta situs resmi

dan terpercaya. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan data sekunder yaitu data yang telah diterbitkan suatu perusahaan dalam bentuk laporan keuangan atau data yang tidak secara sengaja diambil dari perusahaan yang bersangkutan. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel. Teknik pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan aplikasi pengolah data yaitu *eviews*.

Hasil dan Pembahasan Analisis Deskriptif

Dari data hasil pengujian deskriptif bisa dilihat bahwa nilai perusahaan periode 2013-2017 paling rendah (minimum) sebesar 0.010000 yaitu pada perusahaan PSDN. Dan nilai perusahaan tertinggi (maximum) sebesar 48.67000 yaitu pada perusahaan MLBI, dan rata-rata nilai perusahaan dari 18 perusahaan selama periode penelitian adalah 4.310667 dengan standar deviasinya 8.019953.

Uji Chow

Dari hasil uji chow dengan menggunakan aplikasi *eviews9* dapat dilihat nilai probabilitasnya adalah 0,0000 yang lebih kecil dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$. Itu artinya H_0 dalam model ini ditolak dan H_1 dalam model ini diterima, artinya lebih baik menggunakan fixed effect model.

Uji Hausman

Pengujian dalam menggunakan uji hausman ini bertujuan untuk menentukan model apa yang paling tepat digunakan apakah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*.

Dan dari hasil pengujian menggunakan uji hausman dilihat nilai probabilitasnya adalah 0.0000 yang artinya lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka pada uji hausman ini H_1 di terima dan H_0 di tolak sehingga metode yang baik digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Oleh sebab itu dengan berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka Kebijakan Hutang (DER) dan Profitabilitas (ROE) terhadap

Nilai Perusahaan (PBV) sebaiknya menggunakan *model fixed effect*.

Untuk nilai koefisien variabel kebijakan hutang (DER) adalah -0.037116 dan koefisien variabel profitabilitas (ROE) adalah 0.052518. Dan berdasarkan nilai probability dari kedua variabel independen tersebut memiliki hasil yang tidak signifikansi yaitu pada kebijakan hutang (DER) dengan nilai probability sebesar 0.4242 atau $0.4242 > 0,05$. Dan memiliki hasil yang signifikan yaitu variabel profitabilitas (ROE) dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.0164 atau $0.0164 < 0,05$.

Berdasarkan hasil peneltitian Adjusted Rsquared (R^2) sebesar 0.856192, ini berarti variabel independen (X_1 dan X_2) hanya mampu menjelaskan variabel dependen (Y) sebesar 85% sedangkan sisanya adalah 15% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum dimasukkan ke dalam model regresi. Dan dari hasil estimasi dengan menggunakan metode *fixed effect model*, maka dapat diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$PBV=3.544604+0.052518ROE$$

Pengaruh Kebijakan Hutang (X_1) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Hipotesis yang pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kebijakan Hutang (X_1) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y). Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat dalam table 4.6 dapat dilihat bahwa Kebijakan Hutang (X_1) dengan menggunakan *fixed effect model* menunjukkan bahwa nilai koefisien regresinya sebesar -0.037116 dengan nilai probabilitas 0.4242 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (5%). Maka hasil ini menunjukkan bahwa variabel Kebijakan Hutang (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y). Hal ini menunjukkan bahwa dengan banyaknya penggunaan hutang tidak terlalu besar pengaruhnya terhadap nilai perusahaan, pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di

BEI tahun 2013-2017. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Muhyarsha (2007) dengan hasil pengujian yang mengatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Bagi sebuah perusahaan hutang bukan berarti selalu tentang beban, namun pada perusahaan sering dikatakan sebagai sumber dana atau suatu modal yang bisa diterima dari para kreditor. Hutang jika dimanfaatkan dengan baik serta mempunyai tujuan yang jelas tentu bisa meningkatkan suatu nilai perusahaan.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wira Adi Darmawan (2010); dengan hasil pengujiannya yang menunjukkan bahwa Kebijakan Hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Apabila biaya hutang semakin besar, tingkat keuntungan yang diisyaratkan pemegang saham akan menurun. Dengan kata lain jika kebijakan hutang menurun maka nilai perusahaan mengalami peningkatan.

Pengaruh Profitabilitas (X_2) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Hipotesis yang kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (X_2) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y). Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas pada *fixed effect model* menunjukkan nilai koefisien regresinya sebesar 0.052518 dengan nilai probabilitas 0.0164 yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan semakin tingginya nilai Profitabilitas maka semakin besar pula pengaruhnya sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan, pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhyarsha (2007) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas cukup memberikan pengaruh besar terhadap nilai perusahaan karena semakin

besar keuntungan yang diperoleh, serta semakin baik perusahaan membayar return pada pemegang saham maka semakin meningkat juga nilai perusahaan. Dengan adanya pertumbuhan profitabilitas itu akan menunjukkan bahwa hasil perusahaan bisa lebih baik karena berarti adanya suatu potensi peningkatan dari keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut. Namun hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Maryati Rahayu dan Bida Sari (2018) yang menunjukkan bahwa hasil profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebijakan Hutang (X_1) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam penggunaan hutang yang tinggi tidak terlalu besar pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.
2. Profitabilitas (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, semakin besar juga pengaruh peningkatan terhadap nilai perusahaan.

Saran

1. Bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan disarankan harus mampu

mengelola pendanaan, baik eksternal maupun internal sehingga aktivitas operasional dalam perusahaan berjalan dengan baik dan dapat memperoleh nilai perusahaan yang diinginkan.

2. Bagi investor hasil penelitian ini bisa menjadi sebuah acuan dan diharapkan mampu menganalisis kelancaran dan kemampuan sebuah perusahaan dari tingkat nilai profit yang ada dalam perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan dalam berinvestasi.
3. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan factor-faktor lain tentunya yang mempengaruhi nilai perusahaan, kemudian dapat menambah variabel lain. Karena dilihat dari Adjusted R-Squared Variabel Kebijakan Hutang dan Profitabilitas memberikan kontribusi sebesar 85% sedangkan sisanya 15% dipengaruhi oleh variabel lain pada riset yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. (2002). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Ang, Robert. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Mediasoft Indonesia. Jakarta.
- Brigham, E. F., dan J. F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Bahasa Indonesia. Erlangga. Jakarta.
- Darmawan, Wira Adi. (2010). Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.
- Euis dan Taswan. (2002). Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan serta Beberapa Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*.
- Fahmi, Irham. (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama. Alfabeta. Bandung.
- Made Sudana. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktek*. Edisi dua: Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Made Sudarma. (2004). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Faktor Intern dan Ekstern terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. Disertasi. Program Pascasarjana Universitas Brawijaya.
- Mahendra, A., Srihartini, L. G., Suarjaya, A. A. G., (2010), Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan*. 6(2): 130-139
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Maryati Rahayu, Bida Sari, (2018). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Ikraith-Humaniora*, 2(2): 69-77
- Muhyarsyah. (2016). Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. 7(2):
- Petronila, Thio Anastasia dan Mukhlisin. (2003). Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan Dengan Opini Audit Sebagai Moderating Variabel. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1 (Februari). Pp.17-26.
- Rahmawati, Apriliana Nuzul. (2012). Analisis Faktor Kebijakan Hutang yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rika Susanti, (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sujoko dan U. Soebiantoro. (2007). Pengaruh struktur kepemilikan saham, leverage, faktor intern dan faktor ekstern terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. IX(1). 41-48.
- Weston, J Fred dan Thomas E. Copeland. (1996). *Manajemen Keuangan*. Edisi 8. Jilid 1. Erlangga. Jakarta.
- Wimelda dan Aan Marlinah. (2013). Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Publik Sektor Non-Keuangan. *Media Bisnis*. Edisi Khusus. 200-213.